

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Ma'had Aly dan Problematika Implementasinya

Denik Setianingsih^{1*}, Triwid Syafarotun Najah², Dakir³
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding Author : denik.setianingsih.2510130436@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Aly pada ranah praksisny masih menemui berbagai tantangan implementasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Aly dan mengidentifikasi berbagai problematika dalam penerapannya. Data menggunakan regulasi pemerintah, dan berbagai literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Aly dilakukan melalui integrasi keilmuan pesantren dengan pendekatan pendidikan tinggi modern dalam kurikulum berbasis kitab turats, dan metode pembelajaran khas pesantren, serta penguatan literasi dan penelitian akademik. Implementasi SKL masih terkendala standardisasi akademik, kapasitas kelembagaan, pengakuan ijazah, dan daya saing lulusan. sehingga memerlukan penguatan penjaminan mutu dan kelembagaan Penelitian ini menegaskan penguatan penjaminan mutu dan kapasitas kelembagaan menjadi prasyarat Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Aly yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ma'had Aly, Standar Kompetensi Lulusan, Problematika

Abstract

The implementation of the Ma'had Aly Graduate Competency Standards in practice still faces various challenges. This qualitative study aims to describe the implementation of the Ma'had Aly Graduate Competency Standards and identify various issues in their application. Data were drawn from government regulations and various scientific literature. The results of the study indicate that the implementation of the Ma'had Aly Graduate Competency Standards is carried out through the integration of pesantren scholarship with a modern higher education approach in a curriculum based on classical Islamic texts (kitab turats) and pesantren-specific learning methods, as well as the strengthening of literacy and academic research. The implementation of the Graduate Competency Standards is still hampered by challenges related to academic standardization, institutional capacity, diploma recognition, and graduate competitiveness, thus requiring the strengthening of quality assurance and institutional capacity. This study confirms that strengthening quality assurance and institutional capacity as prerequisites for effective and sustainable Ma'had Aly Graduate Competency Standards

Keyword: Ma'had Aly, Graduate Competency Standards, Challenges

PENDAHULUAN

Dinamika tantangan arus modernitas kelembagaan pendidikan Pesantren di Indonesia menuntut pentingnya pengembangan dan transformasi kelembagaan. Sebagai contoh lahirnya Ma'had Aly sebagai bentuk pendidikan tinggi keagamaan Islam berbasis pesantren. Pengakuan negara terhadap eksistensi Ma'had Aly tersebut semakin menguat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly (Maskuri, 2024a). Regulasi tersebut menegaskan bahwa Ma'had Aly diselenggarakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman ilmu agama (*mutafaqqih fi al-din*), kemampuan akademik, akhlak mulia, serta kapasitas pengabdian kepada masyarakat. Atas dasar inilah, maka kualitas lulusan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada Ma'had Aly.

Adapun urgensi penguatan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada Ma'had Aly semakin meningkat seiring dengan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Lulusan Ma'had Aly tidak lagi hanya diharapkan mampu menguasai kitab *turats* dan disiplin ilmu ke-Islaman secara mendalam, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi digital, komunikasi akademik, kepemimpinan sosial, dan kapasitas adaptasi terhadap dinamika masyarakat global (Wafi, 2025). Namun demikian, beberapa studi evaluatif menunjukkan bahwa implementasi regulasi tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal operasionalisasi di tingkat institusi (Maskuri, 2024b). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik implementatif di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Ma'had Aly serta mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam penerapannya. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada penyelenggaraan pendidikan Ma'had Aly. Kedua, apa saja problematika yang muncul dalam implementasi Standar Kompetensi Lulusan Ma'had Aly.

Berbagai penelitian terdahulu, antara lain Nurochman dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Ma'had Aly dirancang sebagai lembaga pendidikan tinggi pesantren yang bertujuan mencetak ulama yang memiliki kedalaman ilmu, kemampuan *istinbatul hukmi* (penggalian hukum), serta kompetensi sosial-keagamaan (Nurrohman, 2025). Kemudian secara lebih spesifik menyoroti aspek SKL Ma'had Aly, penelitian Suyana mengungkap bahwa SKL Ma'had Aly tidak dapat disamakan secara langsung dengan SKL pendidikan tinggi umum, karena memiliki basis epistemologis yang berbeda. Ia menambahkan bahwa jika pendidikan tinggi modern menekankan kompetensi berbasis *outcome-based education*, maka Ma'had Aly mengintegrasikan antara *knowledge mastery*, *moral formation*, dan *religious authority building* (Suyana, 2025). Konklusi tersebut dikuatkan oleh penelitian Subchi dkk yang menegaskan bahwa kriteria SKL Ma'had Aly memiliki aspek distingtif dikarenakan mengacu pada tradisi *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu agama) melalui kajian berbagai kitab ke-Islaman klasik maupun modern (Subchi et

al., 2023). Berikutnya, penelitian Zulqarnain dkk menegaskan bahwa pencapaian kompetensi lulusan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui penguatan kurikulum, pembiasaan ibadah, pembentukan karakter, dan penguasaan materi keagamaan secara komprehensif (Zulqarnain et al., 2025). Penelitian lain oleh Maharani dkk juga menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi standar kompetensi lulusan sangat dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pendidikan, dan sistem evaluasi yang terintegrasi dalam mekanisme penjaminan mutu (Maharani et al., 2025). Selanjutnya, penelitian oleh Arifin menegaskan bahwa pengelolaan mutu pendidikan pesantren menegaskan bahwa penguatan standar lulusan menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan daya saing lembaga pendidikan Islam Arifin (Arifin, 2023).

Berbeda dengan ragam penelitian terdahulu di atas, aspek distingtif penelitian ini secara spesifik mendeskripsikan sekaligus implementasi Standar Kompetensi Lulusan pada Ma'had Aly berkaitan aspek regulasi, praktik implementasi, tantangan kelembagaan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum tersedianya kajian sintesis yang secara komprehensif membahas implementasi dan problematika SKL Ma'had Aly berdasarkan hasil-hasil penelitian mutakhir dan dokumen kebijakan yang relevan. Oleh sebab itu, penelitian ini urgen dilakukan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam format kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan *narrative review*. Fokus kajian diarahkan pada dua aspek utama, yaitu implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Ma'had Aly dan problematika yang muncul dalam pelaksanaannya. Pemilihan desain ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kajian mengenai SKL Ma'had Aly masih relatif terbatas dan tersebar pada berbagai sumber literatur, sehingga diperlukan sintesis naratif untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kondisi implementasi SKL pada pendidikan tinggi pesantren. Kajian literatur dilakukan dengan mengintegrasikan perspektif kebijakan pendidikan, manajemen mutu pendidikan Islam, pendidikan tinggi pesantren, serta hasil penelitian empiris terkait penyelenggaraan Ma'had Aly. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan temuan-temuan yang telah ada, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antar-temuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi SKL dalam konteks pengembangan mutu pendidikan pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada beberapa basis data ilmiah. Selain itu, peneliti juga menelaah berbagai dokumen kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Ma'had Aly, antara lain Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly, serta kebijakan terbaru mengenai standar mutu pendidikan pesantren pada Ma'had Aly. Strategi pencarian literatur menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Penelusuran dilakukan terhadap publikasi yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 untuk memperoleh informasi yang mutakhir dan relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan pesantren. Selanjutnya, analisis

data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) sebagaimana dikembangkan oleh Miles dkk., (2013). Tahapan analisis mencakup empat langkah utama. Pertama, identifikasi dan seleksi literatur, yaitu menelaah seluruh sumber yang diperoleh berdasarkan kesesuaian tema penelitian. Pada tahap ini dilakukan penyaringan awal melalui pembacaan judul, abstrak, dan kata kunci. Kedua, reduksi data, yaitu memilih informasi yang memiliki relevansi langsung dengan SKL Ma'had Aly dan berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Ketiga, kategorisasi dan sintesis temuan, yaitu mengelompokkan hasil kajian ke dalam beberapa tema utama, seperti konsep SKL Ma'had Aly, implementasi SKL, sistem penjaminan mutu, tantangan sumber daya manusia, integrasi kompetensi tradisional dan kompetensi abad ke-21, serta evaluasi lulusan. Selanjutnya dilakukan sintesis antar-temuan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan kecenderungan penelitian yang berkembang. Keempat, interpretasi dan penarikan kesimpulan, yaitu memberikan makna terhadap hasil sintesis yang diperoleh serta merumuskan implikasi konseptual bagi pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi pesantren. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *triangulasi sumber*, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur, seperti artikel jurnal, buku akademik, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan resmi Kementerian Agama. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan meminimalkan bias interpretasi (Sugiyono, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regulasi Kelembagaan dan Implementasi Standar Kompetensi Kelulusan Ma'had Aly

Pendidikan pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan keilmuan Islam, pembentukan karakter keagamaan, serta reproduksi ulama di tengah masyarakat. Namun dalam perkembangan praksisnya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi ilmu-ilmu keislaman klasik, tetapi juga mengalami transformasi kelembagaan, sebagai contoh kehadiran Ma'had Aly. Keberadaan Ma'had Aly didirikan sebagai lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan pesantren. Meskipun telah lama didirikan, Ma'had Aly belum memiliki payung hukum yang jelas. Baru pada tahun 2015 melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 71 tahun 2015 tentang Ma'had Aly dikeluarkan oleh Menteri Agama RI untuk memastikan bahwa lulusan memiliki payung hukum dan memperoleh gelar akademik. PMA tersebut juga menyatakan bahwa Ma'had Aly setara dengan lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam dan lembaga pendidikan tinggi umum (Saifannur, 2022). Selain PMA tersebut, pada tahun 2019 melalui Undang-Undang nomor 18 Tahun 2019 menegaskan bahwa Ma'had Aly sebagai pendidikan tinggi keagamaan Islam berbasis kitab kuning dan merupakan lembaga pendidikan tinggi resmi yang didirikan di lingkungan pesantren (Presiden RI, 2019). Selanjutnya pada tahun 2020, melalui PMA nomor 18 tahun 2020 mengatur teknis tentang pengelolaan, standar Pendidikan dan kurikulum Ma'had Aly (Menteri Agama RI, 2020).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam konteks pendidikan tinggi pada dasarnya merupakan rumusan kualifikasi kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan (Rahman, 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, SKL tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada pembentukan insan kamil (Nurjadid dkk., 2025). Pada Ma'had Aly, SKL memiliki karakteristik khas karena berlandaskan pada tradisi *tafaqquh fi al-din* dan kajian kitab turats sebagai basis epistemologisnya (Subchi dkk., 2023). Kemudian SKL Ma'had Aly mencakup empat dimensi utama: (1) penguasaan ilmu keislaman berbasis kitab kuning, (2) kemampuan metodologis dalam analisis hukum Islam, (3) internalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritualitas, serta (4) kemampuan pengabdian kepada masyarakat (Majelis Masyayikh, 2024).

Adapun kurikulum Ma'had Aly merupakan instrumen utama dalam pencapaian SKL. Kurikulum tersebut berbasis pada disiplin ilmu spesifik seperti fikih, ushul fikih, hadis, tafsir, dan ilmu alat. Namun dalam perkembangannya, beberapa Ma'had Aly mulai melakukan inovasi dengan memasukkan pendekatan interdisipliner dan kontekstualisasi terhadap isu-isu kontemporer. Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, SKL memiliki posisi strategis karena menjadi rujukan dalam penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, evaluasi capaian pembelajaran, hingga sistem penjaminan mutu internal dan eksternal (Wahidin & Affandi, 2025). Oleh karena itu, implementasi SKL pada Ma'had Aly perlu dipahami sebagai bagian dari upaya mewujudkan pendidikan pesantren yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing tanpa kehilangan karakteristik keilmuan pesantren yang khas (Nurrohman, 2025).

Implementasi SKL Ma'had Aly tidak dapat dilepaskan dari kerangka regulasi nasional. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren memberikan legitimasi formal terhadap pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional (Presiden RI, 2019). Selanjutnya, Peraturan Menteri Agama Nomor 32 Tahun 2020 tentang Ma'had Aly menjadi dasar utama penyelenggaraan pendidikan tinggi pesantren, termasuk penetapan standar kompetensi lulusan, kurikulum, dan sistem penjaminan mutu. Temuan literatur menunjukkan bahwa regulasi tersebut menegaskan tiga pilar utama Ma'had Aly, yaitu pendidikan (*ta'lim*), penelitian keislaman (*bahts*), dan pengabdian masyarakat (*khidmah*) (Menteri Agama RI, 2020). Selain itu, kebijakan terbaru Kementerian Agama melalui penguatan standar nasional Ma'had Aly juga menunjukkan adanya upaya standardisasi mutu lulusan di tingkat nasional. Namun demikian, beberapa studi evaluatif menunjukkan bahwa implementasi regulasi tersebut masih menghadapi tantangan dalam hal operasionalisasi di tingkat institusi (Maskuri, 2024b). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik implementatif di lapangan.

Adapun implementasi SKL Ma'had Aly secara umum dilakukan melalui integrasi kurikulum berbasis pesantren dengan sistem pembelajaran klasik dan modern. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode *bandongan*, *sorogan*, *halaqah*, serta kajian kitab turats, namun dalam beberapa Ma'had Aly mulai dikembangkan pendekatan akademik seperti diskusi ilmiah, penulisan karya ilmiah, dan penelitian (Husna et al., 2024).

Berbagai penelitian yang telah mengkaji pengembangan kurikulum pendidikan Ma'had Aly di Indonesia telah dilakukan oleh berbagai peneliti, antara lain penelitian yang telah dilakukan Mahfudi & Hani, (2025) menunjukkan bahwa kajian turats tetap dominan tetapi semakin kontekstual, metode pembelajaran berubah menuju model dialogis akademik, dan riset dan penulisan ilmiah meningkatkan budaya akademik. Temuan tersebut menegaskan bahwa transformasi pesantren dapat berlangsung secara integratif tanpa menghilangkan identitas tradisional. Selain itu, mereka memungkinkan santri memperluas kemampuan mereka untuk lebih sesuai dengan tuntutan sosial-profesional modern. Dengan demikian, implementasi SKL pada Ma'had Aly bersifat holistik, karena mencakup aspek kognitif, spiritual, dan sosial secara simultan. Namun, efektivitas implementasi ini sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan masing-masing Ma'had Aly. Kemudian penelitian Maktumah et al. (2025) menunjukkan bahwa Ma'had Aly telah berupaya mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan kebutuhan pendidikan tinggi modern. Hal ini terlihat dari adanya penguatan mata kuliah metodologi penelitian, pengembangan literasi akademik, serta peningkatan kapasitas berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, implementasi SKL juga tercermin dalam budaya akademik pesantren yang sangat kuat. Erifsany dkk., (2026) dalam jurnal yang berjudul *"Pengembangan Standar Mutu Pendidikan Pesantren dalam Merespons Tantangan Era Globalisasi"* menyatakan bahwa pengembangan Standar Mutu Pendidikan Pesantren dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan sebagai cara untuk memenuhi tuntutan Standar Nasional Pendidikan. Adanya modernisasi yang demikian tentunya menjadi salah satu upaya untuk memperbarui sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan nilai-nilai ajaran Islam (Anamisari dkk., 2026).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fawaid (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum At-Turas di Ma'had Aly Nurul Jadid memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan mencakup berbagai disiplin ilmu Islam seperti fikih, tafsir, hadits, ushul fiqh, dan tasawuf. Metode pengajaran seperti mudzakah, bahtsul masail, bandongan, dan sorogan mendukung kurikulum ini. Metode-metode ini memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literatur klasik. Selain itu, untuk menghasilkan keilmuan yang berimbang antara pemahaman teks dan konteks, kurikulum ini harus diintegrasikan dengan manhaj pesantren melalui pendekatan akademik modern. Penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum At-Turas sangat membantu membentuk karakter intelektual santri, mempertahankan tradisi keilmuan Islam, dan menghadapi tantangan perkembangan zaman. Dengan demikian, modernisasi kurikulum menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing Ma'had Aly. Modernisasi ini tidak berarti menghilangkan tradisi kitab kuning, tetapi memperluas pendekatan metodologis agar lulusan mampu merespons problem sosial modern. Budaya akademik juga menjadi faktor penting dalam pencapaian SKL. Ma'had Aly membangun kultur akademik berbasis keteladanan, kedisiplinan spiritual, dan penghormatan terhadap ilmu. Penelitian Rahmawati (2026) menyebutkan bahwa kualitas lulusan madrasah dan pesantren tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga sifat religius, keterampilan sosial,

literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi perubahan global. Sejalan dengan itu, pandangan Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan islam di era globalisasi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan ssebagai fondasi pembentukan karakter, sehingga mampu menjawab peluang sekaligus tantangan global (Hanin et al., 2026).

Problematika Implementasi SKL Ma'had Aly

Penyelenggaraan pendidikan di Ma'had Aly masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar yang berkaitan dengan tata kelola akademik. Salah satu persoalan tersebut adalah belum adanya standar akademik yang secara khusus mengatur kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan di Ma'had Aly. Ketiadaan standar ini mengakibatkan adanya variasi dalam penyelenggaraan proses pendidikan di setiap Ma'had Aly, baik dari aspek kompetensi dosen, sistem pembelajaran, maupun pengelolaan akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberadaan standar akademik merupakan instrumen penting untuk menjamin mutu, akuntabilitas, dan kesetaraan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Belum kuatnya standar akademik tersebut berimplikasi pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lulusan Ma'had Aly. Sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren, Ma'had Aly memiliki karakteristik yang berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya karena mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan sistem pendidikan tinggi. Namun, karakteristik tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan perangkat regulasi yang mampu memberikan kepastian mengenai standar penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, pengakuan terhadap kualitas lulusan sering kali bergantung pada reputasi masing-masing pesantren, bukan pada sistem penjaminan mutu yang berlaku secara nasional. Dampak lain yang muncul adalah terbatasnya peluang lulusan Ma'had Aly dalam memasuki dunia kerja. Maskuri (2024b) mencatat bahwa mahasantri sering menghadapi kendala ketika melamar pekerjaan, terutama pada lembaga yang mensyaratkan pengakuan formal terhadap kualifikasi akademik. Kondisi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kompetensi lulusan, melainkan juga oleh belum adanya kepastian hukum mengenai status akademik yang mereka miliki. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keabsahan ijazah lulusan Ma'had Aly masih kerap dipertanyakan oleh instansi pemerintah maupun sektor swasta, sehingga menghambat mobilitas lulusan dalam memperoleh kesempatan kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Merespons berbagai persoalan di atas, pemerintah menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 495 Tahun 2025 tentang gelar lulusan Ma'had Aly (Kementerian Agama RI, 2025). Kebijakan ini merupakan langkah strategis dalam memberikan pengakuan formal terhadap lulusan Ma'had Aly sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia. Pengaturan mengenai gelar akademik tidak hanya memberikan kepastian administratif bagi lulusan, tetapi juga menjadi bentuk pengakuan negara terhadap eksistensi Ma'had Aly sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kekhasan dalam mengembangkan tradisi keilmuan Islam berbasis pesantren.

Dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama tersebut, problematika yang selama ini dihadapi lulusan Ma'had Aly memperoleh landasan hukum yang lebih jelas. Regulasi ini diharapkan mampu meningkatkan legitimasi ijazah dan gelar lulusan sehingga dapat diterima secara lebih luas oleh dunia kerja, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Di samping itu, keberadaan payung hukum tersebut menjadi pijakan awal bagi penguatan sistem penjaminan mutu Ma'had Aly, termasuk penyusunan standar akademik bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, regulasi mengenai gelar lulusan tidak hanya menyelesaikan persoalan administratif, tetapi juga menjadi momentum penting dalam memperkuat posisi Ma'had Aly sebagai bagian integral dari sistem pendidikan tinggi nasional yang tetap mempertahankan identitas dan tradisi keilmuan pesantren.

Kesimpulan

Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada penyelenggaraan pendidikan Ma'had Aly dilaksanakan melalui integrasi antara tradisi keilmuan pesantren dan paradigma pendidikan tinggi modern. Integrasi tersebut diwujudkan dalam kurikulum yang berbasis kitab turats sebagai sumber utama kajian keislaman, disertai penerapan metode pembelajaran khas pesantren, seperti *bandongan*, *sorogan*, *halaqah*, dan *bahtsul masail*, yang dipadukan dengan penguatan metodologi penelitian, literasi akademik, serta kemampuan penulisan karya ilmiah. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman penguasaan ilmu-ilmu keislaman (*tafaqquh fi al-din*), tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi. Namun demikian, implementasi SKL masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain belum optimalnya standarisasi akademik bagi pendidik dan tenaga kependidikan, adanya kesenjangan kapasitas kelembagaan antar-Ma'had Aly, serta masih terbatasnya pengakuan terhadap ijazah dan daya serap lulusan di dunia kerja. Meskipun berbagai regulasi telah memberikan legitimasi terhadap eksistensi dan penyelenggaraan Ma'had Aly sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi keagamaan, efektivitas implementasi SKL masih memerlukan penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta penyempurnaan tata kelola akademik agar tujuan penyelenggaraan Ma'had Aly dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan manajemen Ma'had Aly di Indonesia. Standarisasi nasional Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diperlukan untuk menjamin mutu lulusan tanpa menghilangkan kekhasan pesantren. Selain itu, kapasitas dosen dan musyrif perlu diperkuat melalui pelatihan akademik dan metodologis. Kurikulum berbasis *outcome* juga harus mengintegrasikan kompetensi keilmuan tradisional dan modern secara sistematis. Di samping itu, sistem penjaminan mutu perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis data, termasuk pelaksanaan tracer study untuk mengevaluasi relevansi lulusan. Penelitian ini terbatas karena menggunakan pendekatan *Narrative Literature Review* sehingga belum melibatkan data empiris dari seluruh Ma'had Aly di Indonesia. Keterbatasan literatur juga menyebabkan hasil penelitian masih bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan

menggunakan pendekatan mixed methods atau studi lapangan di beberapa Ma'had Aly serta evaluasi kuantitatif terhadap *outcome* lulusan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi SKL.

REFERENSI

- Anamisari, F., Nuraini, L., Inayatillah, N., Afkar, M. A., Parahita, I. E., Nisrina, R., & Johar, A. (2026). Contextual and Transformative Islamic Learning Models: A Study of Fatah Syukur's Thoughts. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i1.24>
- Erifsany, N. S. W., Dakir, D., & Najah, T. S. (2026). Pengembangan Standar Mutu Pendidikan Pesantren dalam Merespons Tantangan Era Globalisasi. *SALIMA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.66928/salima.v1i2.76>
- Fawaid, S. M. (2024). Penerapan Kurikulum At-Turas sebagai Standar Keilmuan Di Ma'had Aly Nurul Jadid. *KHATULISTIWA: Journal of Khatulistiwa Insight Islamic Education and Learning*, 1(1). <https://journal.literasikhatulistiwa.org/index.php/insight/issue/archive>
- Hanin, Y. M., Khusna, L. K., Fatmawati, D., Oktaviasari, F., & Aulia, N. R. (2026). The Challenges and Opportunities of Islamic Education in the Globalization Era: Insights from Azyumardi Azra's Thought. *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(3), 292–304. <https://doi.org/10.66928/afhamuna.v1i3.97>
- Husna, N., Dalimunthe, K. D. P., & Panggabean, H. S. (2024). Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Kementrian Agama RI. (2025). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Gelar Lulusan Ma'had Aly (KMA No 429 Tahun 2025)*. <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/keputusan-menteri-agama-nomor-429-tahun-2025-tentang-gelar-lulusan-mahad-aly>
- Mahfudi, A. Q., & Hani, U. (2025). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI MA'HAD. 02*. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/issue/archive>
- Majelis Masyayikh. (2024). *Dokumen Sistem Penjamin Mutu Ma'had Aly*. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_31-01-2024_65b99f6255699.pdf
- Maskuri, M. (2024a). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 32 TAHUN 2020 TENTANG MA'HAD ALY: ANTARA HARAPAN DAN DILEMA. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 148–164. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.148-164>
- Maskuri, M. (2024b). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 32 TAHUN 2020 TENTANG MA'HAD ALY: ANTARA HARAPAN DAN DILEMA. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 148–164. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.148-164>

- Menteri Agama RI. (2020). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Ma'had Aly (PMA No 32 Tahun 2020)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/176476/peraturan-menag-no-32-tahun-2020>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054–1065. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Nurrohman, A. (2025). Struktur Pengajaran dan Peraturan Ma'had Aly: Upaya Menjaga Identitas Keilmuan Pesantren. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(2), <https://journaledutech.com/index.php/great>.
- Presiden RI. (2019). *Undang-Undang Tentang Pesantren (UU No 18 Tahun 2019)*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>
- Rahman, A. (2025). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN*, 2(12), 533–543.
- Rahmawati, A. (2026). Integrating Islamic Values and 21st-Century Competencies into Quality Management for Madrasah and Pesantren Graduates. *SALIMA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 86–97. <https://doi.org/10.66928/salima.v1i2.72>
- Saifannur, S. (2022). Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 39–55. <https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.176>
- Subchi, I., Sirin, K., Maksum, M., Burhanudin, M. S., Helmi, M. I., Habibaty, D. M., & Wadi, R. (2023). *Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)—Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suyana, N. (2025). Signifikansi Dan Pengembangan Model Antara Ilmu Agama Dan Keahlian Professional Pada Ma'had Aly. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3619>
- Wafi, A. (2025). *Inovasi Pembelajaran Fiqh di Ma'had Aly Nurul Cholil Bangkalan* [UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <https://digilib.uinkhas.ac.id/52247/1/Disertasi%20Final%20-%20Abdul%20Wafi%20Watermark%20%281%29.pdf>
- Wahidin, & Affandi, M. (2025). *Buku Referensi Penjaminan Mutu Pendidikan* (I). Media Penerbit Indonesia. <http://repository.mediapenerbitindonesia.com/523/1/Buku%20Referensi%20Penjaminan%20Mutu%20Pendidikan.pdf>
- Zulqarnain, M., Salsabila, Q., & Ngadhimah, M. (2025). Analisis Implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di MA Wali Songo Ngabar dan MA Darul Huda Mayak. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 6(2), 298–332. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i2.781>